

BAB III

PELAKSANAAN PENGELOLAAN WAKAF UANG DI BAITUL MAAL

HIDAYATULAAH SEMARANG

A. Sekilas tentang Baitul Maal Hidayatullah Semarang

1. Sejarah berdirinya

Baitul Maal Hidayatullah Semarang adalah lembaga dibawah organisasi massa Hidayatullah yang diberi amanah untuk mengelola dana ummat dan Alhamdulillah pada tahun 2001 Baitul Maal Hidayatullah dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK Menteri Agama No. 538. Sebagai bukti bahwa kepercayaan masyarakat semakin besar. Adapun sebutan Baitul Maal menggambarkan idealisme sebagaimana Baitul Maal di zaman para Khalifah, yang menjalankan fungsi pemerataan bagi masyarakat.

Kiprah Baitul Maal Hidayatullah sebagai lembaga yang concern terhadap persoalan sosial kemasyarakatan telah dirasakan oleh masyarakat luas hampir diseluruh pelosok nusantara dengan tersalurkannya dana puluhan miliar rupiah yang berasal dari ZIS dan wakaf. Dana tersebut berasal dari berbagai kalangan masyarakat baik perorangan maupun kolektif.

Eksistensi Baitul Maal Hidayatullah tidaklah bisa lepas dari induknya pesantren Hidayatullah (ormas Hidayatullah). Pesantren yang lahir dari sebuah keperhatinan yang mendalam melihat kondisi ummat yang ada.

Dengan bermodalkan tekad dan semangat yang membawa tujuh anak muda yang dipimpin Ustadz. Abdullah (alm) memulai sejarah di rimba Kalimantan Timur, tanpa ada dukungan yang berarti bahkan dianggap gila saat itu, terus berbuat dan berkarya yang hingga akhirnya sejarah itu tercipta, Hidayatullah telah mewujudkan menjadi salah satu elemen anak bangsa yang terus berkembang dengan 200 jaringan yang tersebar diseluruh nusantara dari sabang sampai merauke, dan salah satu jaringan tersebut adalah Baitul Maal Hidayatullah Semarang.

Dibukanya jaringan Baitul Maal Hidayatullah Semarang selain karena Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah, juga sebagai bentuk pengabdian lembaga Baitul Maal Hidayatullah dalam mengoptimalkan dana ZIS serta wakafnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat dhuafa khususnya masyarakat Jawa Tengah.

Baitul Maal Hidayatullah Semarang selain sebagai lembaga penerima, pengumpulan, pentasarupan dan pendayagunaan zakat, infak dan shodaqoh, juga sebagai pengelola wakaf yang beralamat di Jl. Supriyadi No. 215A Semarang mulai beroperasi tahun 2001.

Deret kegiatan dan program telah digulirkan, dari menyantuni anak yatim, mendirikan pusat pembinaan anak sholeh (dhuafa), mendirikan lembaga pendidikan gratis hingga menyebarkan Da'i ke pedalaman serta banyak lagi aktivitas ibadah sosial lainnya.

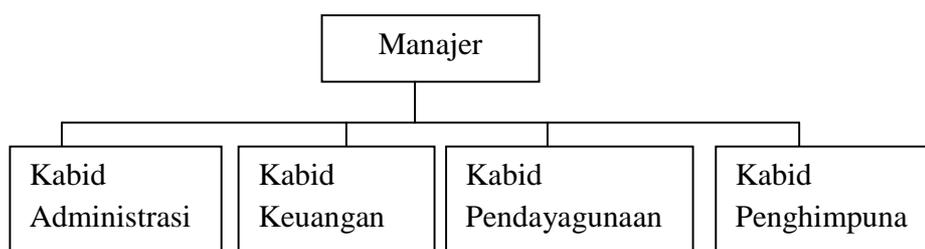
Setiap langkah dari ibadah sosial tersebut, ada peran aktif Baitul Maal Hidayatullah dalam menyokong ragam aktif dan program tersebut, hingga akhirnya

Pemerintah memutuskan pada tahun 2001, Baitul Maal Hidayatullah (BMH) resmi di kukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat dan Nasional.¹

2. Struktur Kepengurusan Baitul Maal Hidayatullah Semarang.

Untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat luas dalam mencapai efektifitas serta konsistensi dalam merealisasikan visi misinya, Baitul Maal Hidayatullah Semarang dikelola secara profesional dengan tim manajemen yang jujur, ikhlas, dan terpercaya.

Berikut ini adalah struktur organisasi Baitul Maal Hidayatullah Semarang dengan program kerja sebagai berikut:



a. Manajer

1. Melengkapi pesonalia pengurus Baitul Maal Hidayatullah Semarang
2. Mengkoordinir segala aktifitas di Baitul Maal Hidayatullah Semarang
3. Mengadakan ceking dan evaluasi melalui musyawarah dalam sebulan dua kali.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Yudi selaku kabid personalia BMH Semarang tanggal 19 Maret 2009.

b. Kabid Administrasi

1. Membuat undangan, mencatat dan membacakan hasil musyawarah
2. Mengadakan surat keluar dan menerima surat masuk
3. Membukukan personalia pengurus, program kerja dan anggarannya
4. Mendampingi ketua dalam tugas-tugas kepengurusan

c. Kabid Keuangan

1. Menertibkan administrasi pemasukan dan pengeluaran keuangan Baitul Maal Hidayatullah Semarang
2. Melaporkan keuangan Baitul Maal Hidayatullah Semarang kepada pengurus

d. Kabid Pendayagunaan

1. Mengadakan pembinaan kepada anggota Baitul Maal Hidayatullah Semarang
2. Melaporkan program kerja kepada pengurus

e. Kabid Penghimpunan

1. Mengkoordinir Program-program yang ada di Baitul Maal Hidayatullah Semarang
2. Menyusun jadwal program kegiatan
3. Pendampingan dan pembinaan di lapangan

f. Visi, Misi dan Tujuan Baitul Maal Hidayatullah Semarang

1) Visi.

Menjadi lembaga amil zakat yang amanah, profesional dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada umat.

2) Misi.

- Meningkatkan kesadaran umat untuk peduli terhadap sesama
- Mengangkat kaum lemah (dhuafa) dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan
- Menyebar syiar Islam dalam mewujudkan peradaban Islam.

3) Tujuan Baitul Maal Hidayatullah

- Tercapainya pelayanan, informasi komunikasi, edukasi, dan pemberdayaan umat manusia, melalui pendidikan dan pembinaan
- Tercapainya peran sebagai mediator antara *muzakki* dan *mustahik* wakif dan mauquf alaih dengan sistem mutu yang terstandarisasi.
- Tercapainya peran fasilitator antara *muzakki* dan *mustahik*, wakif dan mauquf alaih melalui dana kemanusiaan lainnya.
- Tercapainya *networking* (jaringan kerja) dalam merealisasikan program sesuai kebijakan lembaga azas saling memberikan manfaat.

3. Program-program Baitul Maal Hidayatullah Semarang

1) Program sosial

- SAR (Search And Rescue)
- KBN (Kurban Berkah Nusantara)
- ProTab-Q (Program Tabungan Qurban)
- IMS (Islamic Medical Service)

2) Program Pendidikan

- PSS (Program Sayang Sahabat)
- BPSD (Beasiswa Peduli Siswa Dhuafa)
- PSD (Pengembangan Sekolah Dhuafa)
- POTA (Program Orang Tua Asuh)
- PPG (Program Peduli Guru)

3) Program Dakwah

- ProPeda (Program Peduli Da'i)
- Operasi BBM (Bersih-bersih Mushala)
- Grand MBA (Gerakan Dakwah Mengajar dan Belajar Al-Qur'an)
- PDB (Program Desa Binaan)

4) Program Ekonomi

- In-Senyum (Infaq Sejahtera Umat)
- BKM (Bina Ketrampilan Mandiri)
- PUK (Peduli Usaha Kecil)²

B. Pengelolaan Wakaf Uang di Baitul Maal Hidayatullah Semarang

Wakaf yang bentuk jamaknya *auwquf*, berasal dari kata benda *waqfan* atau berasal dari kata kerja *waqofa*, yang mempunyai arti menahan, menghentikan sesuatu dan berdiam di tempat. Dalam pengertian istilah, wakaf didefinisikan sebagai menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusak bendanya dan digunakan untuk kebaikan.

Selama ini wakaf difahami hanya berbentuk benda tidak bergerak saja seperti tanah dan bangunan. Akan tetapi sesuai perkembangan ilmu ekonomi dan ilmu hukum, wakaf yang merupakan produk ijtihad telah mengalami perubahan yang signifikan. Terbukti dengan adanya paradigma baru yaitu pengembangan wakaf benda bergerak termasuk didalamnya adalah wakaf uang.

Dalam penghujung tahun 2004 Indonesia telah mengesahkan Undang-undang wakaf yang merupakan titik awal paradigma baru tentang pemahaman wakaf di Indonesia yaitu Undang-undang No. 41 tahun 2004. Disebutkan dalam pasal 28 bawhasannya wakif dapat

² Hasil wawancara dengan Bapak Yudi selaku kbid personalia BMH Semarang tanggal 19 Maret 2009.

mewakafkan benda bergerak berupa uang melalui lembaga keuangan Syari'ah yang ditunjuk oleh menteri.

Baitul Maal Hidayatullah Semarang sebagai badan pengelola wakaf yang dimulai pada awal tahun 2005 telah menerima wakaf yang berupa benda tidak bergerak berupa tanah dan bangunan serta benda bergerak berupa uang yang kemudian dikelola secara produktif dengan cara mengembangkannya sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai wakaf.

Wakaf uang yang ada di Baitul Maal Hidayatullah Semarang pada hakekatnya adalah wakaf uang, yaitu wakaf yang diserahkan dalam bentuk uang yang kemudian dijadikan sebagai modal usaha kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai wakaf, atau wakaf uang tersebut dibelikan sebuah barang yang kemudian barang tersebut yang menjadi wakaf.

Agar dapat mengelola dana dari Wakaf Uang secara produktif, yang dilakukan terlebih dahulu oleh Baitul Maal Hidayatullah Semarang adalah mendapatkan dana wakaf, karena tanpa adanya dana, mustahil dapat mengelola wakaf uang secara produktif agar dapat berkembang, tidak kurang atau hilang pokoknya dan hasilnya dapat disalurkan kepada yang berhak menerima.

1. Cara yang ditempuh oleh Baitul Maal Hidayatullah Semarang dalam mendapatkan dana wakaf uang adalah :
 - a. Dengan mengajukan proposal program wakaf uang kepada masyarakat, khususnya golongan menengah keatas yang disebut dengan wakaf bangunan, adapun hasil dari proposal ini pada tahun 2007 sampai 2009 secara global adalah Rp 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta rupiah), karena harta wakaf yang

terkumpul dari hasil proposal ini akan didistribusikan dalam bentuk bangunan sarana pendidikan. Mengenai besarnya dana wakaf bangunan ini adalah Rp 1.500.000 / m²

- b. Dengan membuka rekening wakaf uang di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang dengan nomor rekening 0500038187 dan di Bank Muamalat cabang Semarang dengan nomor rekening 9102900499.

Pembukaan rekening di kedua Bank ini dimaksudkan agar bagi masyarakat yang tidak mempunyai uang dalam jumlah banyak tetapi ingin berwakaf tetap dapat berpartisipasi dengan mengirimkan dananya lewat nomor rekening tersebut, sekaligus mempermudah bagi masyarakat dalam melaksanakan wakaf uang.

2. Pelaksanaan Program Kerja Baitul Maal Hidayatullah Semarang.³

a. Sosial

Program sosial yang telah dilaksanakan di Baitul Maal Hidayatullah Semarang adalah memberikan bantuan berupa biaya persalinan gratis bagi masyarakat yang tidak mampu. Yang pada tahun 2007 ada 3 orang ibu yang mendapat bantuan persalinan yaitu ibu Rahmini warga Banyumanik, ibu Waginah warga Gajah Mungkur, dan ibu Suprapti warga Tlogosari. Yang masing-masing mendapat bantuan biaya persalinan Rp 500.000 , yang berasal dari dana ZIS sebesar Rp 400.000 dan Rp 100.000 dari hasil wakaf uang. Tahun 2008 ada 2 orang yaitu ibu Sumini warga Mrican, dan ibu Lestari warga Tembalang yang mendapat bantuan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Subur selaku manajer program BMH Semarang tanggal 21 maret 2009

biaya persalinan masing-masing Rp 600.000 , yang berasal dari dana ZIS Rp 500.000 dan dari hasil wakaf uang sebesar Rp 100.000.⁴

b. Pendidikan

Setelah Baitul Maal Hidayatullah Semarang sukses dengan pelatihan guru angkatan pertama pada Oktober 2007, yang diikuti sebanyak 15 orang yang dilaksanakan gedung sekolah yayasan pendidikan Al-Burhan Gedawang Banyumanik. Baitul Maal Hidayatullah kembali mengadakan pelatihan guru untuk yang kedua kalinya pada Kamis 17 April tahun 2009 ditempat yang sama diikuti oleh 20 orang guru. lalu acara yang bertema Pelatihan Guru Smart ini tujuan khusus bagi para guru yang masih berstatus guru honorer dan guru bantu. “pemilihan guru yang berstatus non-PNS ini sebagai bentuk penghargaan Baitul Maal Hidayatullah kepada mereka yang tetap tulus mengabdikan di tengah minimnya perhatian dan fasilitas yang mereka dapatkan” Jelas Bapak Fadholi.

Rencana kedepan, program pelatihan untuk para guru ini akan terus berlanjut sehingga dapat meningkatkan kualitas para guru terutama yang tergolong dhuafa. Kerjasama dengan berbagai pihak akan semakin meluluskan program ini sehingga guru yang terbantu akan semakin banyak. dengan demikian tujuan untuk mencerdaskan bangsa akan terwujud.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh pada tanggal 20 Maret 2009

c. Dakwah

Program peduli da'i digagas oleh Baitul Maal Hidayatullah sebagai wujud kepedulian kepada para da'i yang mendedikasikan hidupnya di jalan dakwah. Program ini setidaknya dapat dimaknai sebagai bagian dari tanggung jawab bersama akan misi dakwah yang diemban oleh setiap pribadi yang menyatakan dirinya muslim. Bahwa ada banyak cara untuk memberikan kontribusi di jalan dakwah, dan peduli terhadap nasib para da'i adalah salah satunya. Yaitu menjadi donator program peduli da'i yang berdakwah dan merintis TPQ di tenda pengungsian korban bencana banjir Karanganyar Semarang, pada tanggal 12 Januari 2007⁵, Adapun da'i yang dikirim ada 10 orang dan mendapatkan dana dari BMH Semarang sebesar Rp2.000.000 (dua juta rupiah).

d. Ekonomi

Program ekonomi ini adalah salah satu program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha ekonomi mikro, adapun program usaha ekonomi mikro diwujudkan dalam bentuk pemberian modal usaha yang masing-masing mendapat Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).⁶ Adapun kelompok yang mendapatkan perhatian ini adalah petani, peternak, pengrajin, warungan, janda miskin serta sektor informal lainnya.

⁵ Brosur Wakaf Tunai BMH Semarang

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Yudi selaku kabid keuangan BMH Semarang pada tanggal 25 Maret 2009.

e. Beasiswa terpadu

Beasiswa terpadu adalah program bantuan pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa-siswa yatim dan dhu'afa berprestasi dengan jenjang pendidikan setingkat SD, SMP, SLTA.

Sejak program ini bergulir tahun 2003, sekitar 1.500 siswa sekolah dari berbagai jenjang telah mendapatkan manfaat program ini. Dari jumlah tersebut yang mendapat beasiswa dari hasil wakaf uang yang dimulai dari tahun 2008 sampai sekarang sebanyak 150 siswa yang terdiri dari SD 30 siswa, SLTP 40 siswa, SLTA 80 siswa.

Pada bulan Agustus tahun 2008 Baitul Maal Hidayatullah Semarang menyalurkan beasiswa dari hasil wakaf uang sebanyak Rp 7.250.000 (tujuh juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) yang diberikan kepada 30 siswa SD masing-masing Rp35.000 (tiga puluh lima ribu rupiah) 40 siswa SLTP masing-masing Rp 45.000 (empat puluh lima ribu rupiah) dan 80 siswa SLTA masing-masing Rp 55.000 (lima puluh lima ribu rupiah). Semua siswa yang mendapat beasiswa adalah siswa dhuafa berprestasi yang bersekolah di yayasan pendidikan Al-Burhan Gedawang Banyumanik Semarang.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Teguh Arifian, S.com, Kabit Keuangan BMH Semarang pada tanggal 19 Maret 2009.

f. Pendidikan Alternatif

Pendidikan alternatif adalah program pendidikan yang diluncurkan bagi masyarakat dhu'afa dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kualitas ketrampilan dengan kurikulum terpadu.

Baitul Maal Hidayatullah Semarang dalam rangka meringankan beban umat khususnya dalam bidang pendidikan yang gratis dan berkualitas, mengadakan kegiatan Sanggar Belajar Peduli Umat setingkat dan berkualitas, salah satu sanggar belajar peduli umat adalah yayasan pendidikan Al-Burhan.

g. Sebar Qurban Peduli

Program Sebar Qurban Peduli ini dijalankan setiap Hari Raya Idhul Adha kerjasama dengan Telkomsel dan sudah terlaksana di beberapa daerah di Jawa Tengah di antaranya Tugu Rejo, Mijen, Gunung Pati, Pekalongan, Boyolali dan masih banyak lagi. Program sebar qurban peduli ini sudah dirintis sejak tahun 2005.

Untuk kemudian dalam berqurban, program sebar qurban peduli Baitul Maal Hidayatullah Semarang memberikan pilihan kepada pequrban untuk ikut dalam program simpan qurban melalui sistem tabungan.

3. Cara penyeteroran wakaf uang di Baitul Maal Hidayatullah Semarang:

- a. Melalui petugas Baitul Maal Hidayatullah Semarang yang membawa proposal. Pihak BMH Semarang terlebih dahulu menghubungi calon wakif untuk memastikan kesediaanya menjadi wakif dalam program wakaf uang, setelah ada kepastian, baru BMH Semarang mengutus lima orang terdiri dari satu pembawa proposal, dua saksi,

satu nadzir wakil dari BMH Semarang, dan bagian keuangan. Adapun hasil dari proposal pada tahun 2007 sampai 2009 secara global adalah Rp 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta rupiah)

- b. Datang langsung ke kantor Baitul Maal Hidayatullah Semarang Jl. Supriyadi No. 215A Semarang. dana yang terkumpul dari wakif yang datang sendiri ke kantor BMH Semarang Rp 400.095.000. (empat ratus juta sembilan puluh lima ribu rupiah)
- c. Layanan jemput dana dengan menghubungi nomor telepon 024-70369676, 70190059. Adapun hasil dari layanan jemput dana ini pada tahun 2007 sampai 2009 secara global adalah Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- d. Transfer via rekening wakaf uang pada Bank Muamalat cabang Semarang dengan nomor rekening 9102900499 atau pada Bank Syariah Mandiri cabang Semarang dengan nomor rekening 0500038187, untuk via rekening ini pihak Baitul Maal Hidayatullah Semarang belum dapat memberikan informasi jumlah yang didapat.

Jumlah dana wakaf uang yang berhasil dihimpun oleh BMH Semarang mulai tahun 2007 sampai Maret 2009 sejumlah Rp 1.050.095.000 (satu milyar lima puluh juta sembilan puluh lima ribu rupiah)⁸

Adapun cara berwakaf uang di Baitul Maal Hidayatullah Semarang sebagaimana disampaikan oleh Bpk Muslimin, salah seorang wakif Baitul Maal Hidayatullah Semarang adalah pertama wakif mengisi Akta Ikrar Wakaf (AIW) dan melampirkan foto copy KTP yang masih berlaku, menyerahkan uang kepada petugas, wakif mengucapkan sighthat

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Eko selaku bagian administrasi BMH Semarang pada tanggal 1 September 2009

wakaf dan menandatangani Akta Ikrar Wakaf (AIW) bersama dengan dua orang saksi dan satu orang nadzir, kemudian pihak Baitul Maal Hidayatullah Semarang memberikan sertifikat wakaf uang kepada wakif.

Mulai awal tahun 2010, bagi wakif yang akan mewakafkan uangnya ke Baitul Maal Hidayatullah Semarang, pihak Baitul Maal Hidayatullah Semarang hanya akan melayaninya melalui Bank Syariah Mandiri atau Bank Muamalat⁹.

Dengan memperhatikan tujuan wakaf yang ingin melestarikan manfaat dari hasil harta wakaf, maka keberadaan nadzir / pengelola wakaf sangat dibutuhkan bahkan menempati pada peran sentral. Sebab di pundak nadzir / pengelola wakaf tanggung jawab dan kewajiban memelihara, menjaga mengembangkan wakaf, dan menyalurkan hasil atau manfaat dari wakaf kepada sasaran wakaf. Untuk itulah kesungguhan dan tanggung jawab nadzir / pengelola wakaf menjadi ukuran yang paling penting dalam pengelolaan wakaf yaitu memiliki kemampuan dalam mengelola wakaf dan memiliki sifat amanah, jujur dan adil.

Dengan demikian cukup jelas bahwa nadzir / pengelola wakaf menempati posisi yang sangat penting dalam pola pengelolaan harta wakaf. Ditinjau dari segi tugas nadzir, dimana nadzir berkewajiban untuk menjaga, mengembangkan dan melestarikan manfaat dari harta wakaf bagi orang yang berhak menerima, jelas bahwa berfungsi atau tidaknya suatu wakaf tergantung dari pada peran nadzir.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, kabit pendayagunaan Baitul Mal Hidayatullah Semarang, tanggal 20 Maret 2009

Untuk itulah nadzir / pengelola wakaf harus memiliki kemampuan yang mumpuni baik secara Syariat Islam maupun kemampuan manajemen moderen hingga mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengelola wakaf dengan maksimal.

Baitul Maal Hidayatullah Semarang sebagai salah satu badan hukum yang mengelola wakaf uang mempunyai tugas yang tidak ringan karena harta wakaf yang di amanatkan kepada Baitul Maal Hidayatullah Semarang harus dikelola secara profesional sehingga dapat berkembang dan hasilnya diwakafkan kepada yang berhak menerima tanpa mengurangi atau menghilangkan pokoknya.

4. Cara yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah Semarang dalam mengelola wakaf uang dengan mengembangkannya secara produktif agar dapat menahan pokoknya adalah :
 - a. Dana yang didapat dari wakaf uang digunakan untuk membiayai pembangunan sarana pendidikan (gedung sekolah) di Banyumanik yang kemudian gedung tersebut disewakan kepada yayasan pendidikan Al-Burhan sebagai tempat belajar mengajar dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dengan uang sewa Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah) pertahun¹⁰.

Baitul Maal Hidayatullah Semarang mentasarufkan wakaf uang ini dalam bentuk bangunan pendidikan dikarenakan krisis yang melanda negeri tercinta ini tidak kunjung usai, krisis ekononi yang berdampak pada peningkatan harga-harga kebutuhan pokok sangat menyengsarakan rakyat apalagi peningkatan harga tidak dibarengi dengan

¹⁰ Wawancara dengan pihak penyewa yayasan Al-Burhan dengan Bpk supriadi, pada tanggal 19 Agustus 2009.

peningkatan pendapatan sehingga jumlah pengeluaran bertambah namun pemasukan tetap.

Krisis ekonomi yang melanda bukan saja berdampak pada kehidupan sosial dan politik, tetapi juga berpengaruh terhadap pendidikan kita, karena keterbatasan ekonomi.

Bagi penyelenggara pendidikan baik negeri ataupun swasta, krisis ekonomi telah membawa dampak pada mahalnya biaya sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini membawa konsekuensi pada meningkatnya biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tidak mampu. Kondisi semacam ini membawa dampak menurunnya jumlah orang yang peduli terhadap pendidikan sehingga akan meningkatkan angka kebodohan.

Dengan dana wakaf tersebut di atas dan dengan ditopang dana dari ZIS, Baitul Maal Hidayatullah Semarang mendirikan bangunan pendidikan.

- b. Mengembangkan wakaf uang melalui lembaga perbankan Syari'ah dalam bentuk investasi, karena dalam pengelolaan wakaf yang diutamakan adalah peningkatan harta wakaf tanpa mengurangi pokoknya.

Cara ini dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Semarang karena lembaga perbankan Syari'ah pada dasarnya merupakan lembaga pengelola dana masyarakat, dengan demikian maka lembaga perbankan merupakan lembaga yang memiliki kemampuan untuk mengelola dana secara optimal.

- c. Untuk membuka toko kelontong di daerah Banyumanik yang dinamakan dengan toko Sakinah. Toko ini dikelola oleh yayasan Al-Burhan dengan cara memenuhi barang-barang yang dipesan pengelola toko.

Dari pengelolaan wakaf uang yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Semarang mulai tahun 2007 sampai bulan April 2009 telah mendapatkan hasil sebanyak Rp13.250.000 (tiga belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah)¹¹

5. Hasil pengelolaan wakaf uang ini oleh Baitul Maal Hidayatullah Semarang didistribusikan untuk:
 - a. Memberikan beasiswa kepada murid sekolah yayasan pendidikan Al-Burhan yang tidak mampu dari tingkat SD sampai SLTA. Pada bulan Agustus tahun 2008 Baitul Maal Hidayatullah Semarang menyalurkan beasiswa dari hasil wakaf uang sebanyak Rp 7.250.000 (tujuh juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) yang diberikan kepada 30 siswa SD masing-masing Rp35.000 (tiga puluh lima ribu rupiah) 40 siswa SLTP masing-masing Rp 45.000 (empat puluh lima ribu rupiah) dan 80 siswa SLTA masing-masing Rp 55.000 (lima puluh lima ribu rupiah). Semua siswa yang mendapat beasiswa adalah siswa dhuafa berprestasi yang bersekolah di yayasan pendidikan Al-Burhan Gedawang Banyumanik Semarang dan memberikan bantuan untuk gaji kepada guru honorer yayasan pendidikan Al-Burhan sebanyak 4 orang guru, masing-masing Rp 25.000,00 per bulan mulai bulan Januari 2009.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Eko selaku bagian administrasi BMH Semarang pada tanggal 1 september 2009.

- b. Membantu biaya persalinan fakir miskin, sebanyak 5 orang Ibu masing – masing Rp 100.000,00.
- c. Memberi imbalan kepada 10 orang petugas pengelola harta wakaf, untuk gaji diambilkan dari hasil wakaf uang Rp 25.000,00 mulai Maret 2008
- d. Biaya pemeliharaan harta benda wakaf

Hasil dari pengelolaan wakaf uang yang sudah disalurkan sebesar Rp 11.900.000,00 (sebelas juta sembilan ratus ribu rupiah)

Selain tersebut diatas memanfaatkan wakaf uang juga diperuntukkan sesuai dengan kehendak wakif, yaitu sesuai dengan prinsip Syari'ah yang tidak digunakan untuk kemaksiatan¹²

¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad ali Subur selaku manajer program pentasarupan dan keuangan, pada tanggal 18 Maret 2009